

ANALISIS BERITA PENYELESAIAN GANTI RUGI KORBAN LUMPUR LAPINDO

Dessy Trisilowaty

Universitas Trunojoyo Bangkalan Madura

ABSTRACT

The problem posed in this research is the dominant theme in the news about the compensation for the victims of Lapindo mud disaster in two newspapers, Jawa Pos and Surya. This research is aimed at identifying the dominant theme in the news about the compensation for the victims of Lapindo mud disaster in two newspapers, Surya and Jawa Pos for a period of one month before and after a set date, that is 14 September 2007. This research applies the content analysis method because the object of the analysis is the messages in the news related to the disbursement of compensation for the victims of Lapindo mud disaster. The data shows that from August until 13 September 2007, the news in Jawa Pos was dominated by politics and government issues and the Surya daily, the most dominant theme is legal matters. For the news after the set date 14 September 2007 until October, the Jawa Pos reported the news is dominated by legal matters. As for the Surya daily, from 14 September 2007 until October 2007, legal matter was still dominant.

Key Words: Theme, News, Compensation

PENDAHULUAN

Peran media dalam kehidupan sosial bukan sekedar sarana *diversion*, pelepas ketegangan atau hiburan, tetapi isi dan informasi yang disajikan mempunyai peran yang signifikan dalam proses sosial. Isi media massa merupakan konsumsi otak bagi khalayaknya, sehingga apa yang ada di media massa akan mempengaruhi realitas obyektif pelaku interaksi sosial atau dengan istilah lain, media massa mampu menanamkan *the pictures in our heads* (Gans, 1979).

Berita merupakan produk dari media. Sedangkan media menurut Dennis McQuail, seperti dikutip Stephen W. Littlejohn, pernah mengatakan bahwa “media lebih sekedar mekanisme sederhana untuk menyebarkan informasi: mereka merupakan organisasi kompleks dan suatu institusi masyarakat sosial penting (Littlejohn, 1996:572).

Berita dapat diibaratkan sebagai nyawa media massa. Sebagai nyawa, tentu saja berita amat menentukan hidup dan matinya sebuah perusahaan media. Begitu pentingnya peranan berita, begitu pentingnya peranan media hingga muncul asumsi bahwa tanpa berita media tak akan berarti apa-apa. Berita bukan saja penting tetapi juga sangat menentukan arah peradaban umat manusia. Begitu besarnya pengaruh yang dilakukan oleh media, hingga dalam tulisannya, Donald Shaw dan Maxwell McComb seperti dikutip Littlejohn, mengatakan bahwa: “...media massa mungkin tidak begitu berhasil dalam menentukan apa yang seharusnya kita pikirkan, tapi sangat berhasil dalam menentukan apa yang harus kita renungkan” (Littlejohn, 1996:593).

Kegagalan PT Lapindo melakukan eksplorasi gas alam di Porong, Sidoarjo mengakibatkan dampak yang luar biasa terhadap lingkungan alam dan sosial di sekitar kawasan tersebut. Semburan lumpur yang keluar pertama kali pada tanggal 29 Mei 2006, telah meluluh-lantakkan beberapa desa di kawasan Porong. Tercatat lebih dari 4 desa telah terendam lumpur panas dan satu kompleks perumahan juga terkena dampaknya. Seperti yang terjadi di desa Kalitengah, desa Besuki, desa Pejarakan, desa Siring, desa Kedungbendo, desa Jatirejo dan kompleks Perumahan Tanggul Angin Sejahtera (Perum TAS) Sidoarjo.

Peristiwa semburan lumpur tersebut telah menjadi berita yang tiada henti dikabarkan oleh media massa. Terlebih hingga detik ini pun tidak ada yang dapat menghentikan lumpur panas keluar

dari perut bumi. Semua bahkan bisa jadi berita. Mulai dari lumpur panasnya sendiri, korban, tempat pengungsian hingga perhitungan ganti rugi telah menjadi berita yang hangat dimuat berbagai media massa, baik lokal, regional, nasional dan juga internasional tidak hentinya meliput peristiwa "langka" ini.

Media cetak bahkan memuat berita tersebut dengan memberinya ruang khusus. Didalamnya diulas sedemikian rupa berita-berita yang menginformasikan lumpur Lapindo serta penyelesaian ganti rugi kepada korban lumpur Lapindo yang setidaknya sangat dinanti oleh dua belas ribu jiwa. Hal tersebut belum juga termasuk korban lain yang juga sempat merasakan kemacetan di jalan Porong karena lumpur tersebut.

Beberapa komentar para ahli geologi menyatakan bahwa kegagalan PT Lapindo Brantas dalam mengebor gas bumi di Porong Sidoarjo dikarenakan tidak hati-hatinya dalam melaksanakan prosedur pengeboran dan menganalisa kondisi alam yang ada disekitarnya. Sebagian para ahli vulkanologi juga turut memberikan komentar bahwa semburan lumpur panas dan gas yang dilakukan oleh PT Lapindo Brantas berdasarkan riset yang pernah dipelajari akan bisa berhenti sendiri setelah 30 tahun berselang. Alhasil peristiwa semburan lumpur panas dan gas di Porong Sidoarjo ini menjadi tragedi mengenaskan bagi kehidupan sosial, ekonomi dan psikologis masyarakat di sekitar bencana menyemburnya lumpur panas dan gas di pengeboran Sumur Banjar Panji 1 yang terletak di Desa Jatirejo Porong Sidoarjo.

Jumlah korban terus bertambah seiring makin meluasnya genangan. Bahkan Walhi mencatat setelah satu tahun setengah sudah tragedi semburan lumpur panas akibat eksplorasi migas yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas Inc, hingga kini, belum ada kepastian penanganan untuk menghentikan semburan lumpur panas Lapindo tersebut (http://www.walhi.or.id/kampanye/cemar/industri/070529_petisi_lumpindo_li/).

Peristiwa ini telah menjadi suatu tragedi kemanusiaan dan kejahatan lingkungan yang sangat serius, terutama ketika semburan lumpur panas ini mulai menggenangi areal persawahan, pemukiman penduduk, dan kawasan industri, termasuk mencemari kualitas air, udara, dan memaksa masyarakat di sekitar wilayah itu bergegas meninggalkan sumber-sumber penghidupannya. Semburan itu telah menenggelamkan hampir 8 desa seluas 470 hektar. 15 ribuan orang terpaksa kehilangan tempat tinggal. Mereka menumpuk di lokasi pengungsian di Pasar Baru Porong maupun Balai desa Renokenongo, akibatnya kedua tempat tersebut tidak layak sebagai tempat pengungsian. Bagaimana tidak, jika satu bangunan rumah toko seluas 5x4 meter ditempati tiga keluarga di mana setiap keluarganya terdiri dari sepasang suami istri dan anak-anaknya. Masing-masing keluarga dibatasi gorden, tetapi ada pula yang tidak memakai pembatas (Kompas, 2007:8).

Pada paragraf sebelumnya peneliti telah memberi gambaran tentang korban dari kecelakaan mengeksplorasi gas yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas Inc. Aspek apa saja yang ikut terkoyak akibat keluarnya lumpur Lapindo ini. Kasus yang sudah berlangsung lama yakni hampir dua tahun karena lumpur terus menerus keluar, diliput dan dimuat oleh berbagai media. Media cetak lokal bahkan memberikan ruang khusus untuk memuat berita yang berhubungan dengan kasus tersebut (Semi,1995). Maka tidak dapat dipungkiri bahwa beritanya merupakan jenis dari *developing news* dan *continuiting news* (Effendy,1999).

Dimana keduanya merupakan jenis berita yang mengulas suatu fakta dari peristiwa karena peristiwa tersebut dianggap penting untuk terus menerus dibahas, dan dimuat di media. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari nilai berita yang terkandung didalamnya. Sepuluh nilai berita sekaligus terdapat dalam berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo. Dilihat dari akibatnya saja sudah mencakup korban yang sedikitnya dua belas ribu jiwa menanti terselesaikannya ganti rugi. Apalagi jika dibahas masalah persyaratan terselesaikannya ganti rugi. Rakyat Indonesia pun tidak ketinggalan harus dan wajib menyumbang melalui APBN. Apalagi, hingga saat ini belum semua korban mendapatkan ganti rugi 20% dimuka. Bahkan berkas para korban untuk mendapatkan ganti rugi tercatat hingga 29 September 2007 melebihi waktu yang diberikan presiden yaitu tanggal 14 September 2007 ada yang belum selesai sekitar 1300 berkas dari total 12000 berkas. Hal itu berarti

ganti rugi sebagian belum tersampaikan kepada korban (sumber: surat kabar Surya tgl 4 September dan 29 September 2007).

Permasalahan ganti rugi korban Lapindo akan menjadi berita yang menarik untuk diteliti. Berita ganti rugi tersebut tidak hanya menyangkut sebesar apa ganti rugi yang diberikan kepada korban, tetapi jika membaca cuplikan berita yang telah dikutip peneliti sebelumnya dapat menyangkut masalah yang kompleks. Mulai dari besarnya ganti rugi yang diberikan kepada korban, syarat-syarat yang dibutuhkan untuk terwujudnya ganti rugi, jumlah banyaknya korban, proses hukum untuk mengurus syarat-syarat ganti rugi, perhatian pemerintah untuk masalah ganti rugi, dan yang paling penting adalah jumlah korban yang telah menerima ganti rugi mengingat lumpur Lapindo ini telah menyembur tanggal 29 Mei 2006, hal itu berarti satu tahun setengah sudah peristiwa itu berlangsung.

Media yang akan diteliti adalah Surya dan Jawa Pos. Keduanya adalah media cetak basis regional dan Nasional. Berita-berita lokal terbatas dalam volumenya. Semua berita-berita lokal yang dimuat oleh koran-surat kabar Indonesia dianggap cukup penting oleh pembacanya. Dikatakan bahwa berita-berita surat kabar lokal lebih diminati daripada berita-berita negara, nasional atau dunia. Minat ini, menurut Victor J. Danilov, bersumber pada keinginan manusia untuk membaca tentang orang dan tempat yang dikenalnya dan tentang hal-hal yang menyangkut dirinya (Flournoy, 1989: 45).

Hal tersebut di atas menjadi dasar dalam penelitian ini. Hal utama yang ingin diketahui adalah bagaimana Surat kabar Jawa Pos dengan skala Nasional dan surat kabar Surya dengan skala regional memberitakan dampak dari peristiwa lumpur yang terjadi di Porong akibat operasional PT Lapindo. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya (Trisilowaty, 2010) yang telah dilakukan peneliti pada surat kabar Surya tentang tematika penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya pembahasan diperdalam dan ditambah objeknya. Pembahasan tidak hanya tematika berita saja namun dikembangkan pada narasumber berita dan penempatan pemberitaan pada media Surat kabar Jawa Pos dan Surya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan memperbandingkan tema berita apa saja yang ada dalam berita pembayaran ganti rugi kepada korban Lumpur Lapindo pada Surat kabar Jawa Pos dan Surya, narasumber pemberitaan dan penempatan pemberitaan ganti rugi lumpur Lapindo. Fokus penelitian ini pada berita yang memuat tentang penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo. Batas waktunya adalah berita satu bulan sebelum dan sesudah presiden menetapkan batas waktu pembayaran ganti rugi sebesar 20% (14 September 2007) yaitu bulan Agustus 2007 hingga bulan Oktober 2007. Pertimbangannya adalah tanggal 14 September 2007 merupakan batas pembayaran ganti rugi yang ditetapkan oleh presiden sejak dikeluarkannya PerPres no.14 th 2007 yaitu tanggal 22 Maret 2007.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi karena yang dianalisis adalah isi pesan dalam berita yang bertemakan ganti rugi korban Lapindo. Metode ini dianggap sesuai karena merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer et. all, 2000:135).

Tipe Penelitian

Tipe dari penelitian ini adalah deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu fenomena melalui uji isi dari surat kabar terlebih dahulu. Penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai tema-tema isi pemberitaan berita ganti rugi korban Lapindo yang ada di media cetak Jawa Pos dan Surya selama satu bulan sebelum tanggal 14 September 2007 dan satu bulan sesudah 14 September 2007.

Operasionalisasi Konsep

- a. Berita penyelesaian ganti rugi lumpur Lapindo adalah laporan tentang fakta yang berhubungan dengan penyelesaian terhadap kerugian baik bersifat fisik dan atau nonfisik,

sebagai akibat dari PT Lapindo Brantas Inc. yang melakukan eksplorasi gas alam kepada yang mempunyai tanah, bangunan, tanaman dan atau benda-benda lain yang berkaitan dengan tanah(dalam hal ini adalah korban lumpur Lapindo), yang dapat memberikan kelangsungan hidup yang lebih baik dari tingkat kehidupan sosial ekonomi sebelum terjadi keluarnya lumpur Lapindo. Fakta tersebut dapat menyangkut korban, badan-badan pemerintahan yang memantau jalannya PerPres, dan PT. Lapindo Brantas Inc. beserta rekan-rekan yang membantu jalannya pembayaran ganti rugi baik 20% ataupun ganti rugi lainnya.

- b. Tema berita adalah merupakan bagian utama topik berita. Suatu berita masuk dalam tema tertentu berdasarkan dari kejadian yang dimuat dalam berita itu. Biasanya ditunjukkan pada alinea awal dari berita yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan penulisan suatu berita yang menggunakan metode piramida terbalik.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit tematik. Unit ini digunakan untuk melihat keseluruhan isi dari berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita yang mengandung pembahasan penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo yang ada di surat kabar Surya dan Jawa Pos. Berita ganti rugi tersebut difokuskan pada berita satu bulan sebelum tanggal 14 September 2007 dan berita satu bulan sesudah 14 September 2007.

Uji Keterhandalan

Pengukuran uji keterhandalan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ole. R. Holsti (Mariani, 1998) sebagai berikut:

$$CR = \frac{2(M)}{N1 + N2}$$

dimana : C R adalah Coefficient Reliability

M adalah jumlah kategorisasi yang disetujui *coder* (peneliti dan hakim)

N1 + N2 adalah total kategorisasi yang diuji (Setiawan 1983:37)

Hasil yang diperoleh dari penggunaan rumus tersebut disebut *Observed Agreement* dan guna menyempurnakan hasil reliabilitas maka dipakai rumus Scott:

$$pi = \frac{\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement}}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca berita tentang penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo. Hasilnya dimasukkan dalam lembar koding yang telah disiapkan dan dikategorisasikan pada tema berita.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan tabel frekuensi. Data tersebut dimasukkan dalam kategori-kategori tema yang ada, kemudian di presentasikan dengan jumlah keseluruhan. Setelah itu dianalisis secara kuantitatif sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa selama bulan Agustus hingga tanggal 13 September 2007 berita tentang penyelesaian ganti rugi Lumpur Lapindo dimuat sebanyak 17

berita pada harian Jawa Pos dan 47 berita pada harian Surya. Mulai tanggal 14 September 2007 hingga akhir bulan Oktober 2007, berita tentang penyelesaian ganti rugi korban Lumpur Lapindo dimuat sebanyak 7 berita pada harian Jawa Pos dan sebanyak 50 berita pada harian Surya.

Tema 1 bulan sebelum tenggat waktu 14 September 2007

Berita tentang Penyelesaian Ganti Rugi Korban Lumpur Lapindo pada harian Jawa Pos dan Surya bulan Agustus hingga tgl 13 September 2007 (Sebelum tenggat waktu).

Tema 1 bulan sebelum tenggat waktu 14 September 2007

Berita berdasarkan tema	Jawa Pos		Surya	
	f	%	f	%
1. Politik dan pemerintahan	8	47,05	12	25,53
2. Ekonomi	2	11,76	2	4,25
3. Moral masyarakat	0	0	2	4,25
4. Kesejahteraan masyarakat	0	0	2	4,25
5. Human Interest	3	17,64	4	8,51
6. Hukum	4	23,54	25	53,19
jumlah	17	100	47	100

Sumber : Jawa Pos dan Surya bulan Agustus hingga tgl 13 September 2007

Media Jawa Pos dalam waktu satu bulan setengah sebelum tenggat waktu yang ditentukan Presiden yaitu tanggal 14 September 2007 hanya memuat berita tentang penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo sebanyak 17 item berita. Berita dengan tema yang sama namun yang memuat tema politik dan pemerintahan mendominasi pemberitaan sebesar 47,05%. Sedangkan Surya memuat berita tentang penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo dengan waktu yang sama dengan jumlah berita sebanyak 47 item berita. Namun sebanyak itu pula, tema yang paling mendominasi adalah hukum dengan pemberitaan sebesar 53,19%.

Tema setelah tenggat waktu 14 September 2007

Berita tentang Penyelesaian Ganti Rugi Lumpur Lapindo pada harian Jawa Pos dan Surya tanggal 14 September 2007 hingga bulan Oktober 2007 (Sesudah tenggat waktu)

Tema setelah tenggat waktu 14 September 2007

Berita berdasarkan tema	Jawa Pos		Surya	
	f	%	f	%
1. Politik dan pemerintah	2	28,57	6	12
2. Ekonomi	0	0	9	18
3. Moral masyarakat	0	0	0	0
4. Kesejahteraan masyarakat	1	14,28	7	14
5. Human Interest	0	0	0	0
6. Hukum	4	57,14	28	56
jumlah	7	100	50	100

Sumber: Jawa Pos dan Surya 14 September 2007 hingga bulan Oktober 2007

Jawa Pos dalam memuat berita tentang ganti rugi korban Lumpur Lapindo setelah melewati tenggat waktu yaitu tanggal 14 September 2007 memberikan porsi sebesar (57,14%) untuk membahas tema hukum. Meski pemberitaannya hanya 4 kali namun jumlah tersebut yang paling banyak dari total 7 berita tentang penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo. Sebagian besar beritanya memuat informasi tentang syarat-syarat berkas untuk pembayaran ganti rugi yang belum dipenuhi warga sehingga berkas tidak dapat diproses hingga tenggat waktu yang telah ditentukan oleh Presiden (berita surat kabar Jawa Pos tanggal 14 September 2007 hal 14 judul "Dilembur, Belum Tuntas Juga"). Hal tersebut menjelaskan bahwa Jawa Pos menekankan hal-hal yang terkait dengan belum selesainya berkas padahal sudah tenggat waktu serta berapa banyak berkas yang sudah diproses.

Surat kabarSurya dalam pemuatan berita selama satu bulan setelah tanggal 14 September 2007 yaitu tentang ganti rugi korban lumpur Lapindo memberikan porsi sebesar (56%) untuk tema hukum. 28 kali berita dengan tema yang sama dimuat dalam surat kabarini. Secara garis besar Surya mementingkan nilai berita informasi dalam tema hukum. Berita-berita yang dimuat surat kabarini yang berkaitan dengan tema hukum sering membahas syarat-syarat yang diperlukan untuk memproses sertifikat korban lumpur Lapindo untuk mendapat ganti rugi sebesar 20%. Jumlah berkas yang telah diproses juga selalu mendapat perhatian surat kabarini untuk tema hukumnya. Mulai dari berkas yang tidak bersertifikat resmi hingga deadline yang harus dipenuhi tim BPLS dalam memproses berkas warga dibahas dalam tema ini.

Posisi Pemuatan Berita

Penempatan Halaman Berita Penyelesaian Ganti rugi Korban Lumpur Lapindo bulan Agustus 2007 hingga 13 September 2007 (Sebelum tenggat waktu).

Posisi Penempatan Berita

Penempatan halaman	Jawa Pos		Surya	
	f	%	f	%
1. Halaman Muka	0	0	6	24
2. Rubrik Khusus	0	0	7	28
3. Halaman lain 1(hal. Politik)	6	50	2	8
4. Halaman lain 2 (hal. Sidoarjo-Gresik dan lainnya)	6	50	10	40
jumlah	12	100	25	100

Sumber: Jawa Pos dan Surya bulan Agustus 2007 hingga 13 September 2007 (Sebelum tenggat waktu)

Penempatan berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo pada surat kabarJawa Pos selama satu bulan sebelum tanggal 14 September 2007 terletak pada halaman Politik sebanyak 6 kali pemberitaan. Sedangkan berita dengan tema sama namun yang diletakkan di halaman Sidoarjo-Gresik juga sebanyak 6 kali yaitu (50%). Hal tersebut berarti Jawa Pos memasukkan berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo pada halaman Politik dan halaman Sidoarjo-Gresik dalam jumlah yang seimbang.

Surat kabarSurya dalam menempatkan berita tentang penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo selama satu bulan sebelum tenggat waktu lebih bervariasi lagi. Sepuluh kali pemberitaan (40%) dengan tema yang sama mendominasi pada halaman Sidoarjo-Gresik. Tujuh halaman (28%) lainnya yang membahas tema yang sama berada pada halaman Rubrik Khusus. Sebagai bahan pertimbangan surat kabarSurya memberikan ruang khusus untuk membahas berita tentang lumpur Lapindo ini setiap terbitannya pada hari Rabu. Berita tentang penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo juga diletakkan pada halaman muka sebanyak 6 kali (24%) dari total pemberitaan sedangkan halaman Politik hanya sebanyak dua kali pemberitaan (8%).

Sumber Berita

Sumber Berita Penyelesaian Ganti Rugi Korban Lumpur Lapindo bulan Agustus 2007 hingga 13 September 2007 (Sebelum tenggat waktu)

Sumber Berita

Sumber berita	Jawa Pos		Surya	
	f	%	f	%
1. Korban	11	28,20	31	25,61
2. Tokoh Masyarakat	0	0	3	2,47
3. Badan Pemerintah	23	58,97	37	30,57
4. Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS)	1	2,56	19	15,70
5. PT. Lapindo Brantas Inc.	0	0	2	1,65
6. PT. Minarak Lapindo Jaya	0	0	17	14,04
7. Selebriti / lain-lain	5	12,82	6	4,95
8. <i>paper trail</i> (dokumen)	0	0	6	4,95
	0	0	0	0

9. elektronik trail (internet)				
jumlah	39	100	121	100

Sumber: Jawa Pos dan Surya bulan Agustus 2007 hingga 13 September 2007 (Sebelum tenggat waktu)

Sumber berita merupakan bagian penting dalam fakta sebuah berita. Hal tersebut terkait dengan kredibilitas sebuah berita. Jawa Pos memuat sumber yang berasal dari Badan Pemerintah dalam pemberitaan penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo selama pemberitaan satu bulan sebelum tenggat waktu tanggal 14 September 2007 sebanyak 58,97%. Sumber berita dari korban dimuat sebanyak 28,20%. Sedangkan sumber dari selebriti dan lain-lain dimuat sebanyak 12,82%. Sumber dai Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo hanya dimuat sebanyak 2,56% yaitu satu kali saja.

Surat kabar Surya memuat sumber berita yang berasal dari Badan Pemerintah yaitu sebesar 30,57% atau 37 kali dalam berita tentang ganti rugi korban lumpur Lapindo selama satu bulan sebelum tanggal 14 September 2007. Namun surat kabar ini juga memuat sumber dari korban sebesar 25,61% atau sebanyak 31 kali. Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo juga dijadikan sumber berita dan dimuat sebesar 15,70% atau sebanyak 19 kali. Orang-orang dari PT. Minarak Lapindo Jaya perusahaan yang membayar ganti rugi terhadap korban lumpur Lapindo juga dimuat sebagai sumber berita sebesar 14,04% atau sebanyak 17 kali. Sedangkan sumber berita dari selebriti atau lain-lain dan sumber berita dari dokumen yang didapat oleh wartawan surat kabar Surya masing-masing sebanyak 6 kali yaitu 4,95%. Sumber berita dari tokoh masyarakat sebanyak 2,47% dan sumber berita dari PT. Lapindo Brantas Inc. sebanyak 1,65%.

Penempatan Halaman Berita 1 bulan Sesudah tanggal 14 September 2007

Penempatan Halaman Berita Penyelesaian Ganti rugi Korban Lumpur Lapindo tanggal 14 September 2007 hingga Oktober 2007 (Sesudah tenggat waktu).

Penempatan Halaman Berita 1 bulan Sesudah tanggal 14 September 2007

Penempatan halaman	Jawa Pos		Surya	
	f	%	f	%
1. Halaman Muka	0	0	2	7,40
2. Rubrik Khusus	0	0	8	29,62
3. Halaman lain 1(Politik)	1	20	0	0
4. Halaman lain 2(Sidoarjo-Gresik)	4	80	17	62,96
jumlah	5		27	100
	100			

Sumber: Jawa Pos dan Surya tanggal 14 September 2007 hingga Oktober 2007 (Sesudah tenggat waktu)

Penempatan halaman untuk berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo pada surat kabar Jawa Pos selama satu bulan setelah tenggat waktu tanggal 14 September 2007 yaitu 80% berada di halaman Sidoarjo-Gresik. Sedangkan satu berita sebesar 20% berada di halaman Politik.

Surat kabar Surya menempatkan berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo selama satu bulan setelah tenggat waktu yaitu tanggal 14 September 2007 berada pada halaman Sidoarjo-Gresik sebanyak 62,96%. Berita dengan tema yang sama dimuat pada halaman Rubrik Khusus sebanyak 29,62%. Sedangkan di halaman muka, berita dengan tema yang sama hanya dimuat sebanyak 7,40%.

Sumber Berita 1 bulan setelah tanggal 14 September 2007

Sumber Berita Penyelesaian Ganti Rugi Korban Lumpur Lapindo tanggal 14 September 2007 hingga akhir bulan Oktober 2007 (Sesudah tenggat waktu).

Sumber Berita 1 bulan setelah tanggal 14 September 2007

Sumber berita	Jawa Pos		Surya	
	f	%	f	%
1. Korban	4	30,76	31	24,03
2. Tokoh Masyarakat	0	0	1	0,77

3. Badan Pemerintah	3	23,07	40	31,01
4. Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS)	2	15,38	22	17,05
5. PT. Lapindo Brantas Inc.	0	0	1	0,77
6. PT. Minarak Lapindo Jaya	4	30,76	15	11,62
7. Selebriti / lain-lain	0	0	10	7,75
8. <i>paper trail</i> (dokumen)	0	0	9	6,97
9. <i>elektronik trail</i> (internet)	0	0	0	0
jumlah	13	100	129	100

Sumber: Jawa Pos dan Surya tanggal 14 September 2007 hingga akhir bulan Oktober 2007 (Sesudah tenggat waktu)

Berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo selama satu bulan setelah tenggat waktu yaitu tanggal 14 September 2007 memuat sumber berita dari pihak korban dan PT. Minarak Lapindo Jaya masing-masing sebanyak 30,76% pada surat kabar Jawa Pos. Sedangkan sumber berita dari Badan Pemerintah sebanyak 23,07%, dan sumber berita dari pihak Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo sebanyak 15,38%.

Surat kabar Surya dalam memuat berita tentang penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo satu bulan setelah tenggat waktu, lebih banyak menggunakan sumber berita dari pihak Badan Pemerintah yaitu 31,01%. Sedangkan sumber berita dari pihak korban sebanyak 24,03%, dari pihak Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo sebanyak 17,05%. Pihak dari PT. Minarak Lapindo Jaya dijadikan sumber berita sebanyak 11,62%, dari pihak selebriti/lain-lain sebanyak 7,75%. Surat kabar Surya juga mendapat informasi berupa dokumen sebanyak 6,97%, sedangkan sumber dari tokoh masyarakat dan PT. Lapindo Brantas Inc. sebanyak 0,77%.

KESIMPULAN

Terdapat enam tema dari pemberitaan ganti rugi lumpur Lapindo dari peristiwa lumpur Lapindo yaitu tema Politik dan pemerintah, Ekonomi, Moral masyarakat, Kesejahteraan masyarakat, Human Interest, dan Hukum yang berkaitan dengan akibat (*impact*) hingga kini jelas dirasakan oleh para korban yang terkena dampak langsung dari semburan lumpur Lapindo.

Pemuatan berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo selama satu bulan sebelum tenggat waktu tanggal 14 September 2007 surat kabar Jawa Pos memiliki perhatian terhadap tema politik dan pemerintahan. Hal tersebut menjelaskan bahwa surat kabar Jawa Pos memberi perhatian kepada masalah kegiatan pemerintah, kebijakan pemerintah dalam hal ini termasuk PerPres ataupun BanPres, relokasi, demonstrasi, kegiatan partai politik dalam memantau pembayaran ganti rugi atau dalam rangka meringankan beban korban lumpur Lapindo.

Surat kabar Surya dalam waktu yang sama memiliki perhatian pada tema hukum. Itu berarti surat kabar Surya memberikan perhatian terhadap peristiwa diprosesnya sebuah kasus melalui proses hukum. Prosedur-prosedur yang berhubungan dengan Peraturan Presiden No 14 Tahun 2007 tentang Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo, syarat-syarat Ikatan Jual Beli Sertifikat korban, peraturan jika korban tidak memiliki sertifikat yang resmi namun tetap ingin mendapat ganti rugi.

Pemuatan berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo selama satu bulan sesudah tenggat waktu tanggal 14 September 2007 surat kabar Jawa Pos memiliki perhatian terhadap tema hukum. Hal tersebut menjelaskan bahwa Jawa Pos memberi perhatian terhadap peristiwa diprosesnya sebuah kasus melalui proses hukum.

Surat kabar Surya dalam pemuatan berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo selama satu bulan sesudah tenggat waktu tanggal 14 September 2007 memberikan porsi pemuatan berita yang memiliki tema hukum. Hal tersebut berarti perhatian surat kabar Surya hampir sama dengan surat kabar Jawa Pos dalam pemuatan berita dengan tema yang sama setelah melewati tenggat waktu yang ditentukan oleh Presiden.

Penempatan berita penyelesaian ganti rugi lumpur lapindo di halaman muka sebelum dan sesudah tenggat waktu tanggal 14 September 2007 surat kabar Surya lebih menonjol dibandingkan dengan surat kabar Jawa Pos. Narasumberita sebelum dan sesudah tenggat waktu tanggal 14 September 2007 surat kabar Surya lebih merata pada semua pihak dibandingkan dengan surat kabar Jawa Pos meskipun ada perbedaan sebelum dan sesudah PerPres.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Rochmad, 1999, *Analisis isi tentang berita halaman depan harian jawa pos dan republika edisi 19 mei – 4 juni 1999*.
- Flournoy, Michael Don, 1989, *Analisa Isi Surat Kabar-Surat Kabar Indonesia*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gans, Herbert J., 1979, *The Messages Behind The News*, *Columbia Journalism Review*, January. http://www.walhi.or.id/kampanye/cemar/industri/070529_petisi_lumpindo_li/.
- JawaPos, edisi Agustus, September, Oktober 2007.
- Kompas Media Nusantara (KMN), 2007, *Banjir Lumpur Banjir Janji, Gugatan Masyarakat dalam Kasus Lapindo*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Krippendorff, Klaus, 1993, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Littlejohn, Stephen, 1996, *Theories of Human Communication Fifth Edition*, terjemahan, Pascasarjana Universitas sebelas Maret. Surakarta.
- Mariani, Ana, 1998, *Presiden Soeharto Dalam Liputan Pers*. Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Cetakan Pertama. Bandung: Mugantara.
- Strentz, Herbert, 1993, *Reporter dan Sumber Berita, Persekongkolan dalam Mengemas dan Menyesatkan Berita*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Surya, edisi Agustus, September, Oktober 2007.
- Trisilowaty, Dessy, 2010, *Studi analisis isi berita penyelesaian ganti rugi korban lumpur Lapindo-kajian berita pada surat kabar Surya*, Hasil penelitian dimuat di jurnal Message Unitomo Surabaya.
- Wimer, Roger, D, & Dominick, Joseph, R., 2000, *Mass Media Research*, Six edition, Wadsworth Publishing Company, New York.